

## Analisis Penggunaan Teknik *Borrowing* dalam Novel Terjemahan Berjudul The Midnight Library Karya Matt Haig

Siti Nefa Arifianti<sup>\*1</sup>, Wuri Syaputri<sup>2</sup>, Widyasari<sup>3</sup>

<sup>13</sup>Sastra Inggris Bidang Minat Penerjemahan, FHISIP, Universitas Terbuka, Indonesia

<sup>2</sup>Ilmu Linguistik, FIB, Universitas Andalas, Indonesia

\*email: [sitinefa@gmail.com](mailto:sitinefa@gmail.com)<sup>1</sup>, [wuri.syaputri@hum.unand.ac.id](mailto:wuri.syaputri@hum.unand.ac.id)<sup>2</sup>,  
[wiwid@ecampus.ut.ac.id](mailto:wiwid@ecampus.ut.ac.id)<sup>3</sup>

### Abstract

The borrowing technique is one of translation techniques which is widely used in translated novels. The borrowing technique can be divided further into two types, namely the pure borrowing technique and the naturalized borrowing technique. The purpose of this article text was to analyze the borrowing translation technique used in translating Matt Haig's novel *The Midnight Library* along with examples of its application in sentences in the novel. The method of collecting data began with the process of reading the two novels which acted as the source text and the target text. After that, it was continued by classifying whether the words and terms obtained were the examples of the pure borrowing technique or the naturalized borrowing technique. Then, five examples of words and terms were selected as data samples for each technique. The data analysis method was applied using the descriptive qualitative research method. The application of the pure borrowing technique in the novel could be seen in source language expressions and terms such as "wallpaper," "earphone," "lip balm," "headset," and "bonne chance," which were retained in their original form in the target language. Whereas the application of the naturalized borrowing technique could be seen in source language terms such as "rugby," "depression," "overdose," "conservation," and "elegant," which had adjustments in pronunciation or spelling to become "rugbi," "depresi," "overdosis," "konservasi," and "elegant" in the target language. By using the combination of those borrowing techniques made it easier for target language readers to understand and enjoy the storyline in the translated novel to the fullest. One of the suggestions that could be given regarding the application of the borrowing technique in translated novels was increasing the socialization of vocabularies which were still less well known in Indonesian language through various media, such as music or film.

**Keyword** : *Borrowing technique, Pure Borrowing, Naturalized Borrowing*

### 1. PENDAHULUAN

Bahasa merupakan media komunikasi yang dimanfaatkan untuk menjembatani proses penyampaian pesan dari satu pihak ke pihak lain sebagai bentuk ekspresi diri dalam beragam kegiatan di kehidupan bermasyarakat (Devianty, 2017). Pikiran, pendapat, dan perasaan seseorang dapat diungkapkan melalui bahasa, sehingga akan tercipta suatu kesepahaman yang menjadi dasar kelancaran komunikasi dan penyampaian informasi.

---

Bahasa sesungguhnya memiliki banyak peran mendasar dalam kehidupan manusia. Ningrum dan Tazqiyah (2024) menjelaskan bahwa bahasa memiliki peranan penting dalam mendasari proses pertukaran informasi dan komunikasi di masyarakat. Bahasa juga berperan sebagai suatu citra pikiran yang digunakan untuk menyampaikan tujuan, maksud, maupun suatu pesan (Noermanzah, 2019). Agar proses penyampaian pesan tersebut dapat terlaksana dengan baik walau dalam bahasa yang berbeda, maka diperlukan proses alih bahasa yang tetap mempertahankan konteks asli teks sumber yang disebut dengan penerjemahan.

Penerjemahan adalah proses kompleks pengalihan bentuk suatu bahasa, dari bahasa sumber yang diubah menjadi bahasa sasaran, dengan tetap mempertahankan maknanya (Mohamed, 2020). Penerjemahan diiringi pula dengan proses menjaga keutuhan pesan asli yang terdapat dalam teks sumber ke dalam teks sasaran, demi terwujudnya kesepahaman makna antara pembaca bahasa sumber maupun pembaca bahasa sasaran. Suatu proses penerjemahan dapat dikatakan berhasil jika makna yang tersurat maupun tersirat dalam teks sumber dapat diteruskan dengan baik dalam teks sasaran, sehingga hasil terjemahan tersebut tidak menyimpang dari makna aslinya. Menurut Siregar (2016), tujuan utama proses penerjemahan adalah menghasilkan hasil terjemahan dalam bentuk teks sasaran yang akurat, berterima, jelas, dan terasa alami dalam bahasa sasaran. Demi mewujudkan hal tersebut, seorang penerjemah diharuskan memiliki penguasaan kompetensi kebahasaan dan juga teknik penerjemahan.

Teknik penerjemahan merupakan cara atau langkah yang dipilih dan diterapkan oleh seorang penerjemah dalam proses mengalihkan makna dari bahasa sumber ke bahasa sasaran yang berperan pula dalam mengatasi berbagai masalah yang mungkin ditemui selama penerjemahan (Hidayat, 2020). Penerapan teknik penerjemahan tersebut dilakukan dalam tataran kata, frasa, maupun kalimat (Hadi et al., 2020; Hadi & Suhendra, 2019; Yuliasri, 2016). Menurut Molina dan Albir (2002), teknik penerjemahan terdiri dari delapan belas jenis, yaitu amplifikasi (*amplification*), peminjaman (*borrowing*), adaptasi (*adaptation*), deskripsi (*description*), kalke (*calque*), kompensasi (*compensation*), generalisasi (*generalization*), kreasi diskursif (*discursive creation*), padanan lazim (*established equivalence*), penerjemahan harfiah (*literal translation*), amplifikasi linguistik (*linguistic amplification*), kompresi linguistik (*linguistic compression*), reduksi (*reduction*), modulasi (*modulation*), partikularisasi (*particularization*), variasi (*variation*), substitusi (*substitution*), dan transposisi (*transposition*).

---

Teknik peminjaman (*borrowing*) merupakan salah satu jenis teknik penerjemahan yang banyak digunakan dalam novel-novel terjemahan. Definisi dari teknik *borrowing* adalah teknik yang diterapkan dengan cara meminjam kata atau istilah dari bahasa sumber (Molina & Albir, 2020). Biasanya, teknik *borrowing* juga digunakan untuk memunculkan efek stilistik dalam novel-novel terjemahan yang berperan sebagai teks sasaran. Menurut Pradopo (2021), efek stilistik adalah efek yang dihasilkan oleh penggunaan gaya bahasa tertentu berkaitan dengan ketepatan makna dan keindahan suatu hasil terjemahan. Namun, berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Nasution dan Sinar (2017), jika penerapan teknik *borrowing* tidak dilakukan secara tepat, penerapan teknik ini terkadang berakibat pada hasil terjemahan istilah-istilah tertentu yang sulit dipahami karena dirasa kurang familier oleh pembaca bahasa sasaran. Teknik *borrowing* dapat dikhususkan lagi menjadi dua jenis, yaitu teknik *pure borrowing* dan teknik *naturalized borrowing*. Teknik *pure borrowing* merupakan teknik peminjaman yang langsung meminjam kata atau istilah dari bahasa sumber (Molina & Albir, 2020).

Proses peminjaman kata atau istilah tersebut dilakukan tanpa penyesuaian dan perubahan apa pun. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfah (2019), dijelaskan bahwa penggunaan teknik *pure borrowing* cocok digunakan terutama pada suatu teks yang ingin menonjolkan perbedaan antara budaya bahasa sumber dan bahasa sasaran dengan misi untuk memperkenalkan budaya bahasa sumber kepada pembaca bahasa sasaran. Sementara teknik *naturalized borrowing* merupakan teknik di mana kata atau istilah dari bahasa sumber dipinjam dengan adanya modifikasi atau penyesuaian (Molina & Albir, 2020). Penyesuaian tersebut dapat berupa penyesuaian pelafalan maupun ejaan sesuai kaidah dalam bahasa sasaran. Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari (2020) menunjukkan bahwa penggunaan teknik *naturalized borrowing* biasanya diperuntukkan untuk meminimalisir kesalahpahaman dalam memaknai pesan teks sumber dalam bahasa sasaran.

Tujuan penulisan karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis teknik penerjemahan *borrowing* yang digunakan dalam menerjemahkan novel *The Midnight Library* karya Matt Haig beserta contoh penerapannya dalam kalimat-kalimat di novel tersebut. Rumusan masalah karya ilmiah ini terkait bagaimana penerapan teknik penerjemahan *borrowing* dalam novel *The Midnight Library* karya Matt Haig?

---

## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam karya ilmiah ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Creswell (2016), metode kualitatif deskriptif merupakan metode yang mengedepankan eksplorasi suatu fenomena dengan tujuan utama memperoleh pemahaman makna melalui pengumpulan data dan hasil yang diperoleh dideskripsikan secara mendalam.

Sumber data yang digunakan adalah dua novel yang berperan sebagai teks sumber dan teks sasaran. Novel yang berperan sebagai teks sumber adalah novel *The Midnight Library* karya Matt Haig versi bahasa Inggris yang diterbitkan oleh Canongate Books Ltd pada tahun 2020. Sementara novel yang berperan sebagai teks sasaran adalah novel *The Midnight Library* karya Matt Haig terjemahan bahasa Indonesia yang dialihbahasakan oleh Dharmawati dan diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama pada tahun 2020.

Cara mengumpulkan data dimulai dengan proses membaca kedua novel yang berperan sebagai teks sumber dan teks sasaran. Kemudian mengidentifikasi serta mencatat kata-kata atau istilah-istilah yang termasuk dalam teknik penerjemahan *borrowing*. Setelah itu, dilanjutkan dengan mengklasifikasikan apakah kata dan istilah yang diperoleh termasuk teknik *pure borrowing* atau teknik *naturalized borrowing*. Lalu, dilakukan pengambilan sampel data sebanyak masing-masing lima contoh kata dan istilah yang menggunakan teknik *pure borrowing* maupun teknik *naturalized borrowing*.

Cara analisa data diterapkan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Untuk teknik *pure borrowing*, cara analisa data dimulai dengan mencari makna kata atau istilah bahasa sumber dalam kamus bahasa Inggris yang menjadi rujukan, yaitu *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* dan *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kemudian mencari apakah kata atau istilah tersebut terdapat padanannya dalam bahasa Indonesia, setelah itu memastikan apakah padanan bersangkutan umum digunakan atau tidak dalam bahasa Indonesia, lalu dilanjutkan dengan memberikan alasan mengapa kata atau istilah dalam bahasa sumber tersebut dipertahankan dalam bahasa sasaran. Untuk teknik *naturalized borrowing*, cara analisa data dimulai dengan mencari makna kata atau istilah bahasa sumber dalam kamus bahasa Inggris yang menjadi rujukan, yaitu *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* dan *Oxford Advanced Learner's Dictionary*, kemudian mencari makna kata atau istilah padanannya dalam bahasa sasaran pada *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, dilanjutkan dengan mencari perbedaan ejaan maupun

---

pelafalan antara kata atau istilah dalam bahasa sumber dengan kata atau istilah padanannya dalam bahasa sasaran.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Penerapan Teknik *Pure Borrowing*

No	Bahasa Sumber (Bsu)	Bahasa Sasaran (Bsa)
1	Wallpaper	Wallpaper
2	Earphone	Earphone
3	Lip balm	Lip balm
4	Headset	Headset
5	Bonne chance	Bonne chance

No 1.

Bsu: She noticed that her **wallpaper** was a photo of herself and Dan somewhere hot. (p. 73)

Bsa: Ia melihat **wallpaper**-nya adalah foto dirinya sendiri dan Dan di suatu tempat beriklim panas. (p. 73)

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary (2020)*, kata "*wallpaper*" dalam Bsu dapat memiliki dua makna. Pertama, kertas yang digunakan untuk melapisi dan menghias dinding atau ruangan. Kedua, gambar latar belakang yang ditampilkan pada layar perangkat elektronik. Karena dalam situasi di novel tersebut tokoh utama sedang memegang ponsel (telepon seluler), jadi makna yang lebih tepat untuk kata "*wallpaper*" dalam Bsu adalah makna yang kedua. Istilah yang cukup mirip dengan kata "*wallpaper*" dalam Bsa adalah "latar layar". Menurut KBBI (2024), istilah "latar layar" merujuk pada gambar digital yang dipasang untuk menghias latar belakang pada layar komputer atau telepon seluler. Namun, istilah "latar layar" tidak umum digunakan dalam Bsa, sehingga kata "*wallpaper*" dalam Bsu tetap diterjemahkan menjadi "*wallpaper*" dalam Bsa, di mana ejaan maupun pelafalannya tidak mengalami modifikasi apa pun.

No 2.

Bsu: Still with the **earphone** in his ear, he looked at her again. (p. 78)

Bsa: Masih memakai **earphone** di telinganya, Dan menatap Nora lagi. (p. 78)

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary (2023)*, kata "*earphone*" dalam Bsu merupakan perangkat elektronik yang dikenakan pada telinga dan digunakan untuk

mendengarkan radio atau perangkat elektronik lain yang menghasilkan musik. Istilah yang cukup mirip dengan kata “*earphone*” dalam Bsa adalah “penyuara telinga”. Menurut KBBI (2024), istilah “penyuara telinga” memiliki makna alat yang digunakan pada telinga untuk mendengarkan suara atau audio. Namun, karena istilah “penyuara telinga” bukan merupakan istilah yang umum digunakan dalam Bsa, maka kata “*earphone*” dalam Bsu tetap diterjemahkan menjadi “*earphone*” dalam Bsa tanpa ada penyesuaian pelafalan maupun ejaan.

No 3.

Bsu: Hibiscus tinted **lip balm**. (p. 101)

Bsa: **Lip balm** warna kembang sepatu. (p. 101)

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* (2023), istilah “*lip balm*” merupakan sejenis produk perawatan bibir berbentuk batang untuk merawat bibir yang kering dan membuatnya tetap lembut. Dalam teks sasaran, penggunaan istilah “*lip balm*” dipertahankan tanpa adanya modifikasi pada ejaan maupun pelafalannya karena tidak terdapat padanan yang tepat dalam Bsa. Bahkan istilah “pelembab bibir” dalam Bsa merupakan istilah yang masih terlalu umum untuk menjadi padanan istilah “*lip balm*”. Karena secara lebih spesifik, terdapat berbagai jenis produk untuk melembabkan bibir selain *lip balm*, contohnya *lip serum* dan *lip butter*. Tekstur *lip serum* cenderung lebih cair dari *lip balm*, sementara *lip butter* memiliki tekstur seperti *lip balm* namun tidak berbentuk batang melainkan dikemas seperti balsam.

No 4.

Bsu: ‘Yeah. **Headset**,’ said Nora. (p. 134)

Bsa: “Ya. **Headset**,” kata Nora. (p. 134)

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2020), kata “*headset*” dalam Bsu merujuk pada perangkat yang mampu menutup kedua telinga dengan baik dilengkapi sambungan di bagian kepala yang menghubungkan bagian kiri dan kanannya dan berfungsi untuk mendengarkan musik atau suara lainnya serta dilengkapi mikrofon. Istilah yang cukup mirip dengan kata “*headset*” dalam Bsa adalah “perangkat jemala”. Menurut KBBI (2024), “perangkat jemala” adalah perangkat audio yang memiliki fungsi untuk mendengarkan suara sekaligus melakukan komunikasi. Namun, istilah “perangkat jemala” sangat jarang digunakan dalam Bsa, sehingga kata “*headset*” dalam Bsu tetap dipertahankan

---

penulisannya dalam teks sasaran, di mana ejaan maupun pelafalannya tidak mengalami perubahan apa pun.

No 5.

Bsu: 'Well, **bonne chance**,' said Hugo, with a testing gaze. (p. 163)

Bsa: "Yah, **bonne chance**. Semoga berhasil," kata Hugo, tatapannya menetes. (p. 163)

Menurut Fatmawati (2019), ungkapan "*bonne chance*" merupakan ungkapan dalam bahasa Prancis yang dapat dipadankan dengan ungkapan "*good luck*" dalam Bsu yang biasa digunakan untuk menyemangati seseorang. Dalam teks sasaran, ungkapan "*bonne chance*" tetap dipertahankan tanpa dimodifikasi, namun ungkapan tersebut langsung diikuti oleh ungkapan lain yang sepadan dalam bahasa Indonesia, yaitu "semoga berhasil" untuk memperjelas maknanya. Keputusan untuk mempertahankan ungkapan "*bonne chance*" dalam teks sasaran kemungkinan besar dilakukan untuk mempertegas latar belakang tokoh "Hugo" yang memang berasal dari Prancis.

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa teknik *pure borrowing*, yang menerjemahkan suatu kata atau istilah dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran tanpa adanya penyesuaian ejaan maupun pelafalan, memungkinkan hasil terjemahan dari kata atau istilah bersangkutan menjadi lebih mudah dipahami karena walaupun merupakan kata atau istilah asing yang dipinjam langsung dari bahasa sumber, kata dan istilah bersangkutan sudah lazim dan banyak digunakan dalam bahasa sasaran. Teknik ini juga mampu mengatasi masalah penerjemahan yang berkaitan dengan tidak adanya kata atau istilah yang tepat dalam bahasa sasaran untuk menyajikan makna suatu kata atau istilah bahasa sumber yang cukup spesifik. Selain itu, teknik *pure borrowing* juga berperan dalam dalam mempertahankan nuansa budaya yang terkandung dalam suatu ungkapan, sehingga hasil terjemahan yang dihasilkan mampu mempertegas latar belakang tokoh dalam novel bersangkutan.

Tabel 2. Penerapan Teknik *Naturalized Borrowing*

No	Bahasa Sumber (Bsu)	Bahasa Sasaran (Bsa)
1	Rugby	Rugbi
2	Depression	Depresi
3	Overdose	Overdosis
4	Conservation	Konservasi
5	Elegant	Elegan

No 1.

Bsu: Her father had died suddenly of a heart attack while on the **rugby** field of the boys' boarding school where he taught. (p. 44)

Bsa: Ayahnya meninggal mendadak akibat serangan jantung saat berada di lapangan **rugbi** sekolah berasrama khusus laki-laki tempatnya mengajar. (p. 44)

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary (2023)*, kata "*rugby*" merujuk pada olahraga yang menggunakan bola lonjong dan dimainkan oleh dua tim di mana poin dicetak dengan membawa atau menendang bola ke area gawang lawan. Menurut KBBI (2024), padanan kata "*rugby*" dalam Bsa adalah kata "*rugbi*" yang berarti olahraga yang serupa dengan sepak bola, namun penggunaan tangan diperbolehkan dalam peraturannya. Kata "*rugby*" dalam Bsu diterjemahkan menjadi kata "*rugbi*" dalam Bsa dan mengalami penyesuaian ejaan serta pelafalan. Kata "*rugby*" dilafalkan sebagai [ˈrʌɡ.bi], sementara kata "*rugbi*" dilafalkan sebagai [rʌɡ.bi].

No 2.

Bsu: Though she had suggested that the date should be put back, it somehow never was, and Nora's grief fused with **depression** and anxiety and the feeling that her life was out of her own control. (p. 56)

Bsa: Walaupun ia mengusulkan agar tanggal pernikahan diundur, entah bagaimana hal itu tak pernah terjadi, hingga dukanya berbaur dengan **depresi** dan kecemasan dan perasaan bahwa hidupnya berada di luar kendalinya sendiri. (p. 56)

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary (2020)*, kata "*depression*" memiliki dua makna. Pertama, perasaan putus asa mendalam yang dialami oleh seseorang. Kedua, periode resesi ekonomi parah yang berlangsung cukup lama. Karena konteks kutipan kalimat dalam novel tersebut terkait dengan perasaan, jadi makna yang lebih tepat untuk kata "*depression*" dalam Bsu adalah makna yang pertama. Menurut KBBI (2024), padanan kata "*depression*" dalam Bsa adalah kata "*depresi*" yang berarti gangguan kejiwaan yang dialami seseorang dan ditandai dengan perasaan negatif dan tertekan yang berlebihan. Kata "*depression*" dalam Bsu diterjemahkan menjadi kata "*depresi*" dalam Bsa dan mengalami modifikasi. Tidak hanya ejaannya yang berbeda, pelafalannya juga berbeda. Kata "*depression*" dilafalkan sebagai [dɪˈpreʃ.ən], sementara kata "*depresi*" dilafalkan sebagai [dep.re.si].

---

No 3.

Bsu: 'That's what I want. I want to be dead. I would be dead because I want to be. That's why I took the **overdose**. I want to die.' (p. 60)

Bsa: "Itulah yang kuinginkan. Aku ingin mati. Aku akan mati karena aku ingin mati. Itulah sebabnya aku sengaja **overdosis**. Aku ingin mati." (p. 60)

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2020), kata "overdose" merujuk pada konsumsi obat dalam dosis yang berbahaya dan berlebihan. Menurut KBBI (2024), padanan kata "overdose" dalam Bsa adalah kata "overdosis" yang berarti penggunaan obat atau zat lainnya yang melebihi batas aman. Kata "overdose" dalam Bsu diterjemahkan menjadi kata "overdosis" dalam Bsa dan mengalami modifikasi pada ejaan serta pelafalannya. Kata "overdose" dilafalkan sebagai ['ou.və.dous], sementara kata "overdosis" dilafalkan sebagai [over.do.sis].

No 4.

Bsu: There was a charity tin on the bar for Butterfly **Conservation**. (p. 67)

Bsa: Ada kaleng amal di bar untuk **Konservasi** Kupu-Kupu. (p. 67)

Menurut *Cambridge Advanced Learner's Dictionary* (2023), kata "conservation" memiliki tiga makna. Pertama, tindakan perlindungan terhadap hewan, tumbuhan, atau kawasan alam tertentu dari efek negatif aktivitas yang dilakukan manusia. Kedua, penggunaan secara bertanggung jawab sumber daya alam yang tidak dapat diperbaharui. Ketiga, suatu prinsip dalam ilmu fisika yang menerangkan bahwa jumlah total dari energi atau massa akan selalu sama. Karena konteks kutipan kalimat dalam novel tersebut terkait dengan hewan yaitu kupu-kupu, jadi makna yang lebih tepat untuk kata "conservation" dalam Bsu adalah makna yang pertama. Menurut KBBI (2024), padanan kata "conservation" dalam Bsa adalah kata "konservasi" yang berarti proses pemeliharaan sesuatu melalui pelestarian demi mencegah kemusnahan. Kata "conservation" dalam Bsu diterjemahkan menjadi kata "konservasi" dalam Bsa dan mengalami penyesuaian ejaan serta pelafalan. Kata "conservation" dilafalkan sebagai [kɑ:n.sə'veɪ.ʃən], sementara kata "konservasi" dilafalkan sebagai [kon.sér.va.si].

No 5.

Bsu: An **elegant**, angular chocolate Burmese purring away. (p. 67)

Bsa: Kucing Birma yang kurus dan **elegan** melenggang pergi sambil mendengkur. (p. 67)

Menurut *Oxford Advanced Learner's Dictionary* (2020), kata “*elegant*” merujuk pada sikap atau penampilan yang penuh gaya, anggun, dan menyenangkan hati. Menurut KBBI (2024), padanan kata “*elegant*” dalam Bsa adalah kata “elegant” yang berarti sesuatu atau seseorang yang terkesan anggun dan rapi. Kata “*elegant*” dalam Bsu diterjemahkan menjadi kata “elegant” dalam Bsa serta mengalami modifikasi pada ejaan serta pelafalannya. Kata “*elegant*” dilafalkan sebagai [ˈel.ə.gənt], sementara kata “elegant” dilafalkan sebagai [e.lé.gan].

Hasil analisa di atas menunjukkan bahwa teknik *naturalized borrowing*, yang menerjemahkan suatu kata atau istilah dalam bahasa sumber ke dalam bahasa sasaran dengan melakukan penyesuaian ejaan dan dapat pula disertai penyesuaian pelafalan, memungkinkan hasil terjemahan dari kata atau istilah bersangkutan menjadi lebih mudah dibaca maupun dilafalkan, karena telah berubah menjadi kata atau istilah yang sudah umum digunakan sebab ejaan dan pelafalannya disesuaikan dengan kaidah bahasa sasaran. Hal itu juga berperan meningkatkan kenyamanan dan pemahaman dalam membaca novel terjemahan tersebut, dikarenakan kata atau istilah yang diterjemahkan menggunakan teknik *naturalized borrowing* lebih terkesan familier dan dekat dengan pembaca bahasa sasaran.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan pemaparan dalam bagian hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan atau penggunaan teknik *naturalized borrowing* dalam novel terjemahan *The Midnight Library* karya Matt Haig bermanfaat dalam meningkatkan keterbacaan dan pemahaman pembaca bahasa sasaran dengan menggunakan pilihan kata yang sudah mengalami modifikasi ejaan maupun pelafalan sehingga terkesan lebih familier; contohnya seperti kata “*conservation*” yang diterjemahkan menjadi kata “konservasi” yang umum digunakan dalam bahasa sasaran. Sementara itu, penggunaan atau penerapan teknik *pure borrowing* dalam novel terjemahan tersebut memungkinkan masalah terkait ketiadaan padanan yang sesuai dalam bahasa sasaran dapat teratasi, contohnya pada istilah “*lip balm*” yang tidak memiliki padanan yang cukup spesifik dan akurat dalam bahasa sasaran. Selain itu, teknik *pure borrowing* bermanfaat pula dalam mempertegas

---

latar belakang tokoh dalam novel dengan mempertahankan penggunaan ungkapan yang memiliki unsur budaya yang kental, contohnya ungkapan “*bonne chance*” yang penulisannya dipertahankan dalam novel terjemahan demi menunjukkan bahwa tokoh bersangkutan berasal dari Prancis.

Kombinasi penggunaan kedua jenis teknik *borrowing* di atas mempermudah pembaca bahasa sasaran memahami sekaligus menikmati alur cerita dalam novel terjemahan tersebut dengan lebih maksimal, sehingga pesan moral dalam novel terjemahan tersebut yang terkait dengan anjuran untuk jangan berputus asa dalam menjalani kehidupan dapat tersampaikan dengan baik dan membekas dalam benak pembaca bahasa sasaran.

Saran yang dapat diberikan sehubungan dengan penggunaan teknik *borrowing* dalam novel terjemahan adalah mengenai peningkatan sosialisasi kosakata yang masih kurang dikenal dalam bahasa Indonesia melalui berbagai media, seperti musik atau film. Hal tersebut dikarenakan banyak kasus di mana suatu istilah dalam bahasa Inggris sesungguhnya memiliki padanan dalam bahasa Indonesia, namun padanan tersebut sangat jarang digunakan oleh masyarakat luas, sehingga penerjemah novel terjemahan terpaksa menggunakan teknik *pure borrowing* dalam menerjemahkan istilah tersebut. Contohnya istilah “*earphone*” yang tetap diterjemahkan menjadi “*earphone*” walau sebetulnya terdapat padanan dalam bahasa Indonesia yaitu “penyuara telinga” meskipun kurang populer digunakan.

## REFERENSI

- Creswell, J. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran Edisi 4*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Devianty, Rina. (2017). Bahasa sebagai Cerminan Kebudayaan. *Jurnal Tarbiyah*, 24(2), 226-245.
- Fatmawati, I. (2019). *Bahasa Prancis Itu Gampang*. Bantul: Anak Hebat Indonesia.
- Hidayat, Arif. (2020). Penerjemahan Harfiah: Dominasi dalam Teknik Penerjemahan Surat Informal. *Wanastra : Jurnal Bahasa dan Sastra*, 12 (1), 43-49.
- Hadi, M. Z. P., & Suhendra, E. (2019). Analisis Ideologi dan Teknik Penerjemahan Pada Teks Terjemahan Mahasiswa STIBA Bumigora Tahun Akademik 2017/2018. *Humanitatis Journal on Language and Literature*, 6(1).  
<https://doi.org/https://doi.org/10.30812/humanitatis.v6i1.562>
- Hadi, M. Z. P., Suhendra, E., & Miswaty, T. C. (2020). THE USE OF TRANSLATION IDEOLOGY AND TECHNIQUES IN INDONESIAN VERSION OF AGATHA CHRISTIE'S
-

ENDLESS NIGHT NOVEL. *Humanitatis: Journal of Language and Literature*, 6(2), 231-250.

Hornby, A.S. (2020). *Oxford Advanced Learner's Dictionary (10th Edition)*. Oxford: Oxford University Press.

Mohamed, E.A.A. (2020). Semantic Problems of the Usage of Archaic Morphological Features: Surat Al-Humza (Traducer) as a Model. *International Journal of Linguistics, Literature and Translation (IJLLT)*, 4(2), 138-145.

Molina, L., & Albir, A.H. (2002). Translation Techniques Revisited: A Dynamic and Functionalist Approach. *Meta: Translator's Journal*, 47(4), 498-512.

Nasution, D.K., & Sinar, T.S. (2017). Borrowing Technique in the Translation of Incantation Texts of Sea Offerings. *Researchers World: Journal of Arts, Science, and Commerce*, 8(2), 125-133.

Ningrum, A.C., & Tazqiyah, I. (2024). Peran Bahasa dalam Komunikasi Lintas Budaya: Memahami Nilai dan Tradisi yang Berbeda. *Jurnal Selasar KPI: Referensi Media Komunikasi dan Dakwah*, 4(2), 146-167.

Noermanzah. (2019). Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran, dan Kepribadian. *Prosiding Seminar Nasional Bulan Bahasa (Semiba)*, 306-319.

Permatasari, F.C. (2020). Borrowing Technique as Reflected in the Rainbow Rowell's Novel "Fangirl". *International Journal of English Language Teaching and Cultural Studies*, 3(1), 1-9.

Pradopo, R.D. (2021). *Stilistika*. Yogyakarta: UGM Press.

Siregar, Roswani. (2016). Pentingnya Pengetahuan Ideologi Penerjemahan bagi Penerjemah. *Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(1), 20-27.

Tim Litbang Bahasa. (2024). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Terbaru*. Bantul: Pustaka Baru Press.

Ulfah, Badriyah. (2019). The Analysis of Pure Borrowing Technique in Indonesian Translation of "Does My Head Look Big in This" Novel. *Journal of Language and Literature*, 13(2), 114-121.

Walter, E. (2023). *Cambridge Advanced Learner's Dictionary (4th Edition)*. Cambridge: Cambridge University Press.

Yuliasri, I. (2016). Translation techniques and pragmatic equivalence in Indonesian translation of humorous utterances in the Walt Disney's Donald duck comics. *Prasasti: Conference Series*, 409-414.

<https://doi.org/https://doi.org/10.20961/pras.v0i0.1554>